

GALENICAL

JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN MAHASISWA MALIKUSSALEH

e ISSN 2830-6473

Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* di MTs Swasta Ulumuddin Uteunkot Cunda Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

Rahmad Syukran¹, Mulyati Sri Rahayu^{2*}, Mohamad Mimbar Topik³¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia²Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia³Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia*Corresponding Author : mulyati.sriahayu@unimal.ac.id

Abstrak

Pediculosis capitis adalah infeksi kulit dan rambut kepala yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var. Capitis*. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis*. Jenis penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, dan pada pengambilan sampel *Pediculosis capitis* penelitian langsung pada santriwan dan santriwati menggunakan sisir kutu, *personal hygiene* menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada santri. Prevalensi *Pediculosis capitis* menunjukkan besar responden yang mengalami *Pediculosis capitis* sebanyak 194 responden (83%) dan paling banyak terjadi pada umur 13 tahun sebanyak 70 responden (86%). *Pediculosis capitis* paling banyak di temukan pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 114 responden (49,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 80 responden (34,5). Skor *personal hygiene* paling banyak yaitu cukup sebanyak 134 responden (57%). Prevalensi *Pediculosis capitis* menunjukkan besar responden positif sebanyak 194 responden (83,6%). Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan positif *Pediculosis capitis* sebanyak 101 (52,1%). Nilai p yang diperoleh dengan uji *chi-square* adalah $p < 0,001$ lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada santri di MTS swasta ulumuddin.

Kata Kunci : *Pediculosis capitis*, perilaku, *personal hygiene*

Abstract

Pediculosis capitis is an infection of the skin and scalp caused by *Pediculus humanus var. Capitis*. The research to determine the relationship between *personal hygiene* and the incidence of *Pediculosis capitis*. The type of research is analytical observational with a cross-sectional approach. The sampling technique used stratified random sampling, and for *Pediculosis capitis* sampling, direct research on female students and female students used a lice comb, *personal hygiene* used a questionnaire distributed to the students. The prevalence of *Pediculosis capitis* shows that the number of respondents who infected *Pediculosis capitis* was 194 respondents (83%) and most often occurred at 13 years old, 70 respondents (86%). *Pediculosis capitis* was most commonly found in women with 114 respondents (49.1%), men had 80 respondents (34.5). The highest *personal hygiene* score was adequate, 134 respondents (57%). The prevalence of *Pediculosis capitis* showed that the number of positive infected respondents was 194 respondents (83.6%). The relationship between *personal hygiene* and the incidence of *Pediculosis capitis* was obtained by respondents with a sufficient level of knowledge and positive *Pediculosis capitis* as many as 101 (52.1%). The p value obtained by the chi-square test is $p < 0.001$, smaller than the critical limit $\alpha = 0.05$, meaning there is a significant or significant relationship between *personal hygiene* and the incidence of *Pediculosis capitis* in students at the MTS Swasta Ullumuddin.

Keywords : Behavior, *pediculosis capitis*, *personal hygiene*

Pendahuluan

Pediculosis capitis adalah infeksi kulit dan rambut kepala yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var. Capitis* atau disebut juga kutu rambut atau kutu kepala. *Pediculosis capitis* ini merupakan parasit obligat yang harus menghisap darah manusia untuk dapat bertahan hidup. *Pediculosis* sering terjadi di pemukiman yang padat salah satunya di asrama atau pesantren karena banyaknya faktor pendukung untuk terjadinya *Pediculosis capitis*, seperti melalui perantara benda misalnya sisir, bantal, kasur, topi dan juga *personal hygiene* yang kurang baik. *Personal hygiene* berarti menjaga seluruh organ tubuh bagian luar dari ujung kaki sampai ujung kepala. Perilaku *personal hygiene* yang baik dapat mencegah penyakit menular seperti mencegah terjadinya *Pediculosis capitis* (1).

Prevalensi kejadian *Pediculosis capitis* sangat bervariasi, Penelitian terdahulu menunjukkan negara Amerika 61,4%, di Afrika 58,9% dan di Eropa 22,4%, di Turki sebanyak 13,1 % terinfeksi *Pediculus humanus var. capitis* dan 13% terjadi di Negara Malaysia, lebih sering terjadi pada anak perempuan (25%) dibanding dengan anak laki-laki (0,86) (2).

Belum ada angka yang pasti mengenai terjadinya infeksi *Pediculosis capitis* di Indonesia. Penelitian sebelumnya oleh Muhajir, Arisandi dan Prasetyaningsih di Kampung Gampingan RW XI Yogyakarta dengan rentang anak usia 9-14 tahun sebanyak 86,84% terkena *Pediculosis capitis*. Sementara itu, di Desa Cempaka Banjarbaru sebesar 19,87%, pada anak Sekolah Dasar terkena *Pediculosis capitis* yang telah dilakukan penelitian oleh Wahdah Norsiah dan Rifqah, dan tahun 2016 penelitian yang dilakukan oleh Nani Indah Hardiyanti pada santriwati di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Bandar Lampung ditemukan 44,6% terkena *Pediculosis capitis* (3).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebesar 71,3% santri disebuah pesantren di Yogyakarta terinfeksi kutu rambut. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul Yogyakarta sebesar 93,9 % terinfeksi kutu rambut. Penelitian di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Semarang terinfeksi kutu rambut sebesar 96% siswa. Aceh sendiri belum ada angka yang pasti mengenai terjadinya infeksi *Pediculosis capitis*, sedangkan di aceh memiliki pesantren atau dayah sebanyak 1.718 pesantren, untuk kota lhokseumawe jumlah pesantren atau dayah berjumlah 47 pesantren (4–6).

Keberadaan *pediculus humanus var capitis* atau kutu rambut dapat menyebabkan rasa gatal terutama pada daerah *frontal* dan *parietal* serta dapat meluas ke seluruh kepala. Hal ini menyebabkan penderita menggaruk-garuk kepalanya sehingga menyebabkan infeksi sekunder. Kasus-kasus berat dapat berupa abses yang banyak dijumpai di daerah belakang kepala. Rambut di daerah ini kering dan kusam, bahkan dapat bergumpal-gumpal karena nanah yang mengering sehingga berbau busuk. Selain itu anak-anak yang menderita juga mengalami gangguan tidur di malam hari karena rasa gatal dan sering menggaruk. Dari sisi psikologis keberadaan kutu kepala membuat anak merasa malu karena diisolasi dari anak lain (3).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain potong lintang (*cross sectional*) yang dilaksanakan di Uteunkot Cunda Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023, dengan jumlah sampel 232 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *stratified random sampling*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Ulumuddin Cunda Muara Dua Kota Lhokseumawe. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 232 responden. Distribusi karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=232)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
12	77	33,19
13	81	34,92
14	65	28,02
15	8	3,44
>15	1	0,43
Jenis Kelamin		
Perempuan	114	49,14
Laki-Laki	118	50,86

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan tertinggi pada umur 13 tahun sebanyak 81 orang (34,92%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 118 orang (50,86%).

A. Kejadian *Pediculosis Capitis* pada Santri Mts Swasta Ulumuddin

Data dari kejadian *Pediculosis capitis* pada santri MTs Swasta Ulumuddin responden dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung terhadap responden sebanyak 232 responden yang merupakan santri di MTs Swasta Ulumuddin.

Tabel 2. Kejadian *Pediculosis Capitis*

<i>Pediculosis Capitis</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	38	16,4
Positif	194	83,6
Total	232	100

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Pediculosis capitis* positif sebanyak 194 responden (83,6%) dan negatif sebanyak 38 responden (16,4%).

B. Distribusi Prevalensi *Pediculosis Capitis* Berdasarkan Karakteristik Responden

Prevalensi *pediculosis capitis* berdasarkan umur dan jenis kelamin responden, prevalensi *pediculosis capitis* berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Prevalensi *Pediculosis Capitis* Berdasarkan Umur Responden

Umur (Tahun)	<i>Pediculosis Capitis</i>				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	n	%		
12	62	80,5	15	19,5	77	100
13	70	86,4	11	13,6	81	100
14	53	81,5	12	18,5	65	100
15	8	100	0	0	8	100
>15	1	100	0	0	1	100

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami *Pediculosis capitis* yaitu sebanyak 70 responden (86,4) yang berumur 13 tahun.

Prevalensi pediculosis capitis berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Prevalensi *Pediculosis Capitis* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	<i>Pediculosis Capitis</i>			
	Positif		Negatif	
	n	%	n	%
Perempuan	114	49,3	0	0
Laki-Laki	80	34,5	38	16,4
Total	194	83	38	17

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh responden perempuan mengalami *Pediculosis capitis* yaitu sebanyak 114 responden (100%). Santri laki-laki yang mengalami *pediculosis capitis* berjumlah 80 responden (67,8%), total kejadian *Pediculosis capitis* 194 responden (83%).

C. Distribusi Prevalensi *Personal Hygiene* pada Santri Mts Swasta Ulumuddin

Prevalensi *personal hygiene* terbagi menjadi kurang, cukup dan baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Prevalensi *Personal Hygiene*

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	1	0,4
Cukup	134	57,8
Baik	97	41,8
Total	232	100

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *personal hygiene* paling banyak dengan nilai cukup sebanyak 134 responden sebesar (57,8%), nilai *personal hygiene* baik sebanyak 97 responden (41,8%), dan *personal hygiene* kurang terdapat 1 responden (0,4%).

D. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*

Distribusi hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* terbagi menjadi kurang, cukup dan baik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*

Tingkat Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	<i>Pediculosis Capitis</i>				p value
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
Kurang	1	0,5	0	0	0,000
Cukup	101	52,1	33	86,8	
Baik	92	47,4	5	13,2	
Total	194	100	38	100	

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang positif *Pediculosis capitis* adalah sebanyak 1 responden (0,5%), pada pengetahuan kurang yang negatif *pediculosis capitis* adalah sebanyak 0 responden (0,0%), pengetahuan cukup yang positif *Pedikulosis capitis* seabanyak 101 (52,1%), sedangkan pengetahuan cukup negatif *Pediculosis capitis* sebanyak 33 responden (86,8%), pengetahuan baik yang positif *Pediculosis capitis* 92 responden (47%), dan pengetahuan baik negatif *Pediculosis capitis* sebanyak 5 responden (13,2%). Nilai p yang diperoleh dengan *uji chin-square* adalah $p < 0,001$ lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima, yang artinya ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada santri di MTs Swasta ulumuddin.

Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 81 responden (34,9%), dan paling sedikit umur >15 yaitu (4%) sebanyak 1 responden, jumlah santri yang menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 232 responden. Diantaranya laki-laki 118 responden (50,9%) dan perempuan 114 responden (49%).

Karakteristik responden yang di jumpai pada penelitian yang dilakukan di MTs Swasta Ulumuddin banyak yang berumur 13 tahun ini disebabkan faktor dari pada lingkungan keluarga yang mengharuskan anak masuk pesantren pada umur 12 tahun ke atas dan paling banyak pada santri laki-laki, ini disebabkan banyaknya laki-laki ingin menjadi penceramah atau ustad.

Pediculosis capitis paling sering ditemukan pada anak usia 9-16 tahun. Hal ini karena anak-anak sering melakukan kontak kepala dengan temannya, dimana usia

sekolah aktifitas lebih banyak bersama dengan teman kelompok sebaya, dikarenakan hal tersebut lebih mudah terjadi dan juga anak-anak menjadi kelompok yang rentan terinfeksi *Pediculosis capitis*, karena dianggap masih belum mandiri dalam menjaga *personal hygiene*. Penyakit ini sering menyerang anak perempuan dikarenakan memiliki rambut yang panjang dan sering memakai aksesoris rambut (7).

B. Kejadian *Pediculosis Capitis* pada Santri MTs Swasta Ulumuddin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pediculosis capitis* positif sebanyak 194 responden (83,6%) dan *Pediculosis capitis* negatif sebanyak 38 responden (16,4%). Penelitian *Pediculosis capitis* didalam MTs Swasta Ulumuddin didapatkan hasil yang positif *Pediculus humanus var. Capitis* dikarenakan lingkungan yang padat dan sering terjadinya kontak langsung, dalam satu asrama atau kamar itu jumlah santri 30 orang maka kejadian *Pediculosis* ini dapat menyebar dengan cepat.

Faktor penyebab infestasi *Pediculosis capitis* diantaranya itu adanya kondisi sosial ekonomi, pengetahuan masyarakat, kepadatan tempat tinggal, karakteristik, dan *personal hygiene*. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school* (pendidikan bersama), banyaknya jumlah anak yang tinggal dan menetap dalam pesantren menyebabkan anak-anak mudah terinfestasi *Pediculosis capitis*. Penularan penyakit dapat melalui kontak langsung dengan rambut atau melalui kontak tidak langsung seperti bantai, sisir, kasur, jilbab dan kucir rambut (8).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sudarsono (2018) menunjukkan bahwa kejadian *Pediculosis capitis* di asrama dan panti asuhan sangat tinggi hal ini disebabkan bahwa *Pediculosis capitis* terutama menyerang anak-anak usia muda dan cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat, misalnya di asrama dan panti asuhan. (8)

Penelitian ini sejalan dengan Sudarsono (2018) bahwa dari 127 responden didapatkan sebanyak 14 santriwati (11,0%) dinyatakan tidak terinfestasi *Pediculosis capitis* dan sebanyak 113 santriwati (89,0%) positif dinyatakan terinfestasi *Pediculosis capitis*. dan juga penelitian yang di lakukan Fitra Pringayuda tahun (2021) responden yang mengalami kejadian *Pediculosis capitis* berjumlah 54 responden (67,5 %) dan responden yang tidak mengalami kejadian *Pediculosis capitis* berjumlah 26 responden (32,5 %) (8).

C. *Personal Hygiene* Santri MTs Swasta Ulumuddin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal hygiene* sebagian besar responden memiliki *Personal hygiene* yang cukup sebanyak 134 responden sebesar (57%), sedangkan *personal hygiene* yang baik sebanyak 97 orang sebesar (41,8%), dan *personal hygiene* kurang terdapat 1 responden (4%).

Penelitian yang dilakukan pada santri MTs Swasta Ulumuddin tentang *Personal hygiene* didapatkan masih katagori cukup, dikarenakan pada saat pengisian kuensioner itu masih banyak menggunakan barang yang bukan punya sendiri salah satunya menggunakan handuk bersamaan dengan kawan, dan memakai peci atau jilbab yang digunakan bergantian bersama temanya, sehingga faktor tersebutlah yang memungkinkan terjadinya penularan *pediculosis capitis* antar santri

Personal hygiene adalah faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang mendapat *Pediculosis capitis* karena cukup memperhatikan faktor kesehatan. Menurut penelitian Sajida bahwa *Personal hygiene* yang buruk merupakan faktor utama yang mempermudah infeksi masuk kedalam anggota tubuh baik kulit rambut maupun anggota badan lainnya pada tubuh (9).

Perilaku *Personal hygiene* pada santriwati terbentuk oleh beberapa faktor. Menurut teori, sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berturut-turut. Kesadaran (*awareness*) yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui objek terlebih dahulu, *interest* adalah orang mulai tertarik kepada stimulus, misalnya pemulung ingin mengikuti hidup bersih sesuai dengan kaidah yang menyatakan kebersihan bagian dari iman, *evaluation* artinya menimbang baik atau tidaknya stimulus yang diterima. *Trial* adalah mereka telah mulai mencoba dengan perilaku baru untuk menghindari terjadinya penyakit *Pediculosis capitis*. *Adoption* yaitu seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, sikap terhadap stimulus (30).

Faktor *Personal hygiene* memegang peranan penting dalam penyebab penyakit kulit selain dari *Pediculosis capitis*. *Personal hygiene* menjadi aspek yang penting menjaga kesehatan individu (9).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukakan oleh Diana Natalia (2020) yang mendapatkan hasil responden mendapat perilaku *personal hygiene* yang cukup sebanyak 76 responden (57%) (9).

D. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*

Hasil penelitian melalui analisis data didapatkan Nilai p yang diperoleh dengan *uji chii-square* adalah $p < 0,001$ lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara *Personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada santri di MTs swasta ulumuddin.

Terdapatnya hubungan antara *Personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis*, berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Swasta Ulumuddin terhadap santri MTs Swasta Ulumuddin menunjukkan bahwa *personal hygiene* berpengaruh terhadap kejadian *Pediculosis capitis*. Seringnya Santriwan dan santriwati terutama santriwati dimana banyak yang bergantian jilbab dan pakaian sesama temannya. Hal ini menjadi faktor apabila kerudung atau pakaiannya belum dicuci akan memudahkan proses penyebaran *Pediculosis capitis* dikarenakan penyebaran penyakit ini dapat melalui transmisi langsung dan transmisi tidak langsung. Transmisi langsung dapat terjadi melalui kontak kepala-kepala orang yang terinfeksi. Transmisi tidak langsung dapat terjadi pada penggunaan sisir, topi, handuk, bantal, kasur dan kerudung secara bersamaan. Kebersihan handuk pada responden dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan setelah mandi responden tidak menjemur handuknya di luar dan terkadang menjemur handuk dengan cara menumpukkan dengan handuk temannya. Selain itu, saat mandi terkadang responden memakai handuk yang lembab, bergantian dengan temannya dan kurangnya pengetahuan tentang bahaya penularan tungau dari handuk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Peringgayuda Fitra (2021) sebaiknya tidak boleh memakai handuk secara bersama-sama karena mudah menularkan bakteri dari penderita ke orang lain. Apalagi bila handuk tidak pernah dijemur di bawah terik matahari ataupun tidak dicuci dalam jangka waktu yang lama maka kemungkinan jumlah mikroorganisme akan banyak dan beresiko untuk menularkan kepada orang lain (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitra Pringgayuda (2021) yang didapatkan *p value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Miftahul Falah Banyumas Pringsewu Lampung Tahun 2020 dan penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati Sulistyanyingtya (2020) yang didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada santri di Pondok Pesantren Al Yaqin Rembang (8,10)

Personal hygiene adalah faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan. Hal ini terlihat dari terdapatnya responden yang mendapat *Pediculosis capitis* karena tidak memperhatikan faktor kesehatan. Menurut penelitian Sajida bahwa *Personal hygiene* yang buruk merupakan faktor utama yang mempermudah infeksi masuk kedalam anggota tubuh baik kulit rambut maupun anggota badan lainnya pada tubuh.(10)

Pada *Pediculosis capitis* paling banyak ditemukan di asrama dan di daerah padat penduduk. Epidemiologi kasus yang didapat penderita *Pediculosis capitis* paling banyak adalah pada anak-anak sekolah dan usia muda dengan *Personal hygiene* kurang dan anak-anak usia muda yang bertempat tinggal di asrama pondok pesantren dan panti asuhan, sehingga penyebaran *Pediculosis capitis* dapat terjadi secara cepat dan mudah meluas. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran infeksi *Pediculosis capitis* adalah faktor sosial-ekonomi, tingkat pengetahuan, *personal hygiene*, kepadatan tempat tinggal, dan karakteristik individu (umur, panjang rambut dan tipe rambut) (10).

Pada penelitian juga didapatkan kebersihan tempat tidur dan sprei yang kurang baik. Kebanyakan santriwati tidur secara bersamaan dan tidur di kasur temannya. Hal ini dikarenakan budaya berkembang di pesantren untuk saling menjaga keakraban dan silaturahmi dengan tidur bersama dengan temannya dalam satu kasur walaupun dari pihak pesantren telah menyediakan kasur untuk masing-masing santriwati (8).

Kesimpulan dan Saran

Kejadian *Pediculosis capitis* positif sebanyak 194 responden (83,6%), paling banyak ditemukan pada umur 13 tahun sebanyak 70 responden (86,4). *Pediculosis capitis* paling banyak di temukan pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 114 responden (49,1%). Gambaran *personal hygiene* pada responden paling banyak didapatkan katagori cukup sebanyak 134 responden (57%). Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada santri di MTs Swasta ulumuddin. Bagi santriwan dan santriwati pondok pesantren MTs Swasta Ulumuddin Cunda Kota Lhoksemawe, sebaiknya lebih menjaga kebersihan diri serta memperhatikan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan di pondok pesantren dan bagi pesantren diharapkan agar memperhatikan *hygiene* dalam lingkup pesantren terutama terhadap santriwan dan satriwati dan mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat baik pada masyarakat dan pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan kepada Kepala Sekolah dan seluruh staff MTs Swasta Ulumuddin Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe yang telah membantu dan memfasilitasi penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Astuti SI, Arso SP, Wigati PA. Djuanda. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Ed. 2013. h.134-136 [Internet]. Vol. 3, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. 2015. p. 103–11. Available from: www.bpfkui.com
2. AZHAR SLY AL. Personal hygiene kejadian *Pediculosis capitis* SDN.018455 Desa tanah Tinggi. 2019;
3. Widyaningsih W, Salamah N, Maulida QF. Jurnal kedokteran dan kesehatan/Hubungan antara Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Infestasi *Pediculus humanus var. capitis* pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. Role oxidative Stress acute Ischaem stroke. 2016;4(14):151–60.
4. Restiana. Hubungan Berbagai Faktor Resiko Terhadap Angka Kejadian Kutu Rambut (*Pediculosis capitis*) di Asrama. Yogyakarta; 2010.
5. Hidayah MS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Santri Putri Pondok Pesantren Di Bantul Yogyakarta. Surya Med J Ilmu Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat Masy. 2019;14(1):32.
6. Yunipah L. Higiene Sanitasi dengan Infeksi *Pediculosis capitis* pada Santri di Pesantren Darul Mujahadah Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. 2014;
7. Suwandi JF, Sari D. Dampak Infestasi *Pediculosis capitis* Terhadap Anak Usia Sekolah. Majority [Internet]. 2017;6(1):24–9. Available from: [http://repository.lppm.unila.ac.id/2632/1/Dampak Infestasi *Pediculosis capitis* Terhadap Anak Usia Sekolah.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/2632/1/Dampak%20Infestasi%20Pediculosis%20capitis%20Terhadap%20Anak%20Usia%20Sekolah.pdf)
8. Miguna S. Hubungan Antara *Personal hygiene* dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati pondok pesantren pancasila bengkulu tahun 2018. Zo kedokteran. 2019;9(1):70–80.
9. Pringgayuda F. *Personal hygiene* Yang Buruk Meningkatkan Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren. keperawatan muhammadiyah. 2021;6(1):54–9.
10. Sulistyanyingtyas AR, Ariyadi T. Hubungan antara *Personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* di pondok pesantren AL Yaqin Rembang. Labora Med. 2020;4:25–31.